

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa konsep gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan kaum perempuan yang dikonstruksi secara sosial. Hal inilah yang membuat konsep gender berbeda dengan konsep seks. Seks lebih dilihat sebagai jenis kelamin. Dalam peradaban gender sering terjadi keliru dalam memahami konsep ini, oleh karena itu muncul banyak ketimpangan dan ketidakadilan gender. Hal inilah dilihat oleh Sutan Takdir Alisjahbana, seorang sastrawan angkatan Pujangga Baru. Sutan Takdir Alisjahbana melihat realitas ketidakadilan dalam masa Orde Lama dan kemudian membuat kritik. Kritik ini kemudian dituangkannya dalam sebuah karya besar dengan judul *Layar Terkembang*.

Dalam novel ini terdapat kritik terhadap ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Pengarang menampilkan Tuti sebagai model perempuan masa depan yang dijadikan sebagai model perempuan yang patut diteladani. Ada beberapa bentuk ketidakadilan yang dilihat oleh penulis dalam novel *Layar Terkembang* yang berhubungan dengan ketidakadilan gender. Bentuk-bentuk ketidakadilan tersebut di antaranya : *pertama*, marginalisasi oleh berbagai macam aturan adat seperti tradisi pingitan yang mengikat perempuan, pendidikan budi pekerti untuk tujuan perkawinan dan marginalisasi dalam diri perempuan akibat krisis identitas gender. *Kedua*, subordinasi oleh pandangan masyarakat yang menganggap kaum perempuan lemah, tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan pedesaan, perempuan dianggap sebagai hamba yang tugasnya dalam ranah domestik, perempuan tidak berharga dimata laki-laki, perempuan tidak boleh mendapatkan pendidikan formal yang tinggi, pekerjaan perempuan disektor publik hanya sebagai pekerjaan tambahan agar tidak menganggur sebelum menikah. *Ketiga*, stereotip terhadap perempuan dari sudut pandang pengarang melalui penokohan syang melihat perempuan berdasarkan tampilan fisik dan citra perempuan yang disematkan sebagai perempuan cengeng, lemah dan sensitif. *Keempat*, beban kerja dalam rumah tangga sebagai ibu dan istri menyebabkan perempuan mempunyai tanggung jawab secara berlebihan.

Dari realitas ketidakadilan dalam novel *Layar Terkembang* seperti yang dijelaskan di atas, perjuangan tokoh Tuti dalam novel *Layar Terkembang* merupakan sebuah bentuk jawaban atas bentuk krisis yang terjadi dalam masa Orde Lama dan menjadi model baru dalam menyingkapi realitas yang terjadi, yakni mengenai perjuangan tokoh perempuan dalam melawan dominasi budaya patriarki. Realitas Orde Lama sangat mempengaruhi kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Ada banyak penguasa laki-laki yang dengan modal kekuasaan, mereka seenaknya menguasai kaum lemah, yaitu kaum perempuan. Di sini banyak orang menganut paham budaya patriarki di mana selalu ada dominasi laki-laki. Dari realitas yang ada pengarang mempunyai refleksi tersendiri dan membuat terobosan baru yang menantang bentuk-bentuk kebiasaan lama dominasi laki-laki meraja lela. Hal ini diungkapkan oleh pengarang melalui tokoh Tuti. Dalam novel *Layar Terkembang*, Tuti membongkar semua bentuk-bentuk ketidakadilan terhadap kaum lemah, yakni kaum perempuan. Baginya perempuan diciptakan sama dengan laki-laki, memiliki hak dan martabat yang sama oleh karena itu harus ada kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal peran, beban kerja, hak memilih dan hak menyampaikan pendapat.

Sebagai tokoh sentral, Tuti mempunyai peran yang sangat besar dalam emansipasi wanita. Adapun perjuangan tokoh Tuti terhadap kesetaraan gender dalam novel *Layar Terkembang* antara lain :

Pertama, dalam bidang pendidikan yang ditandai dengan masuknya Tuti ke sektor publik dimulai dari mendapatkan pendidikan di *Kweekschool* dan menjadi guru pada sekolah *H.I.S* Arjuna di Petojo.

Pengalaman Tuti dalam dunia pendidikan ini mau mengungkapkan bahwa kaum perempuan juga mempunyai kesempatan untuk berada dalam ruang publik dan mengemban tugas-tugas dalam ruang publik. Model perjuangan Tuti ini mau mengubah pola pikir klasik bahwa setinggi apa pun pendidikan perempuan akhirnya ia pasti akan kembali ke dapur dan mengurus semua pekerjaan rumah tangga. Hal ini dapat diyakini bahwa kehadiran kaum perempuan di ruang publik juga mampu merubah model pendidikan lama, di mana selalu ada dominasi laki-laki.

Kedua, dalam bidang hak-hak sipil meliputi hak pribadi yang dimulai dari karakter dan nilai intelektual dalam diri Tuti, hak menyampaikan pendapat diutarakan Tuti kepada ayahnya mengenai prinsip hidup dan ketidaksetujuannya terhadap sikap Maria yang menghambakan dirinya kepada laki-laki, hak memilih dimana Tuti menolak pertunangan dengan Supomo dan Hambali, hak berorganisasi ditandai dengan masuknya Tuti dalam organisasi kewanitaan Putri Sedar untuk mewujudkan cita-citanya memperjuangkan kedudukan perempuan agar setara dengan kaum laki-laki

Dalam bidang hak-hak sipil, model perempuan yang mau diungkapkan di sini ialah model perempuan yang bebas. Bebas dalam konteks ini adalah keterlibatan dalam kehidupan bersama. Dalam kehidupan bersama, perempuan juga mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi. Sampai dengan saat ini, selalu ada anggapan bahwa perempuan itu lemah dan tidak bisa berbuat apa-apa, namun patut diakui bahwa ada banyak perempuan yang lebih hebat dalam memimpin. Hal ini mau membongkar pola pikir yang keliru dari dominasi laki-laki. Selain itu, kaum perempuan juga mempunyai kehendak bebas dalam memilih dan menentukan apa yang menjadi prioritas apabila mereka berada dalam sebuah pilihan.

Ketiga, dalam bidang ekonomi yang ditandai dengan seruan Tuti agar perempuan mandiri secara ekonomi dengan ikut bekerja di sektor publik selain Tuti sendiri yang telah bekerja sebagai guru.

Perjuangan tokoh Tuti dalam novel *Layar Terkembang* pada dasarnya mau mengangkat harkat dan martabat dari kaum perempuan. Dalam hubungan dengan ini, partisipasi kaum perempuan dalam ruang publik juga dapat mempengaruhi laju pendapatan dan membawa keuntungan bagi kehidupan ekonomi. Hal ini ditandai dengan peran perempuan dalam dunia bisnis.

5.2 Saran

Setelah menyimpulkan tulisan ini, penulis menawarkan saran praktis, antara lain kepada orangtua/wali, advokasi kemanusiaan, masyarakat dan lembaga IFTK.

5.2.1 Orangtua/Wali

Keluarga menjadi tempat pertama dalam kehidupan anak. Di sini orangtua harus menggambarkan secara jelas apa yang menjadi peran dan tanggung jawab anak. Sejak dini anak-anak harus diajarkan supaya kaum laki-laki mengetahui secara pasti apa perannya, begitu juga dengan kaum perempuan. Hal ini dibuat supaya peran gender itu dijalankan secara benar dimulai dari rumah sehingga tidak ada yang lebih mendominasi. Orangtua juga harus mengajarkan secara benar mengenai harkat dan martabat seorang perempuan.

Selain memberi pemahaman mengenai peran gender yang benar, orangtua juga harus membangun komunikasi aktif dengan anak-anaknya sebagai bentuk bimbingan sehingga peran yang diambil anak-anak sesuai dengan gendernya dikuasai dengan baik. Komunikasi ini merujuk pada sikap kontrol orang tua kepada anaknya. Selanjutnya orangtua juga memberikan pemahaman bahwa perempuan itu bukan semata-mata kaum lemah. Dengan demikian mereka juga mendapat kesempatan untuk tampil di sektor publik

5.2.2 Pejuang Kemanusiaan

Dalam hubungan dengan ini, maka semua instansi sosial, lingkungan baik itu sekolah maupun pemerintah diharapkan bekerja dan menjalankan fungsi lebih intensif guna menciptakan keadilan dan kesetaraan hak dan martabat bagi setiap manusia. Selain itu dianjurkan juga bahwa setiap pribadi maupun kelompok harus benar-menaar menghidupi dengan baik nilai-nilai keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan serta mengubah pola pikir tentang dominasi kaum laki-laki. Model perjuangan ini bersumber dari pemikiran feminisme liberal, di mana ada perjuangan kesamaan hak dan martabat dari laki-laki dan perempuan.

5.2.3 Masyarakat

Memperjuangkan kesetaraan gender merupakan tugas berat karena sampai sekarang masalah gender masih termasuk dalam masalah yang sangat intens dan dalam menyingkapinya perlu dilakukan secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Dapat diketahui bahwa selama masih terjadi ketidakadilan gender maka perjuangan feminisme menjadi strategi perjuangan jangka panjang. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab dari masyarakat.

Masyarakat secara khusus, tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama hendaknya mampu mengontrol dan mendampingi anggotanya sehingga berperan sesuai dengan gendernya masing-masing. Pengontrol ini dengan tujuan agar setiap orang mengetahui dengan baik peran gendernya ketika ia berinteraksi dalam masyarakat. Masyarakat juga harus memberi pemahaman mengenai anggapan bahwa perempuan itu lemah. Dengan demikian kaum perempuan harus diberi ruang dalam menjalankan tugasnya di masyarakat.

5.2.4 Lembaga IFTK

Mahasiswi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif sebaiknya diberi ruang untuk mengemban tugas-tugas dan tanggung jawab dalam jabatan sebagai ketua seksi dalam kepengurusan BEM. Menjadi suatu model baru yang baik bahwa mahasiswi IFTK Ledalero juga bisa diberi kesempatan untuk menjabat sebagai ketua BEM.

Berdasarkan hasil penelitian analisis feminisme liberal dalam novel *Layar Terkembang*, masih banyak konteks permasalahan yang dapat dikaji dengan sudut pandang yang berbeda karena dalam penelitian ini baru mewakili sebagian kecil ranah kajian feminisme. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan teori dan aliran feminisme lain seperti feminisme radikal, feminisme sosialis yang sesuai konteks permasalahan dalam novel *Layar Terkembang*. Selain itu, acuan untuk penelitian selanjutnya dapat memperbanyak karakter tokoh yang ingin dianalisis seperti Saleh, Ratna, Yusuf yang dalam novel *Layar Terkembang* turut memperjuangkan feminisme. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran secara ilmu pengetahuan dan dapat membantu pembaca untuk dapat memahami dan menikmati karya sastra.

5.2.5 Kaum Wanita

Kaum wanita adalah pribadi yang sangat memahami keadaan seseorang karena kekuatan perasaan wanita lebih tinggi dari laki-laki. Oleh karena itu, kaum wanita tentu mempunyai peran sangat penting dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Hal ini bisa dibuat melalui sikap kaum wanita dalam mendengarkan sharing dari perempuan lain. Di sini mereka saling memahami satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS

Echol, John M dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia, 1996.

BUKU

A, Suryadi dan E. Idris. *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: Ganesindo, 2010.

Alisjahbana, Sutan Takdir. *Layar Terkembang*. Cet 42. Jakarta : Balai Pustaka, 2011.

Atisah, Widodo Jati dan Nur Hayati. *Antologi Biografi Tiga Puluh Pengarang Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2002.

Bhasin, K. *Menggugat Patriarki: Pengantar tentang Persoalan Dominasi Terhadap Kaum Perempuan*. Yogyakarta: Bentang dan Kalyanamitra, 1996.

Dadang, S. Anshori, Engkos Kosasih dan Faridah Sarimaya. *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Semarang: Penerbit Pustaka Hidayah, 1997.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Faturochman, *Keadilan Perspektif Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka dan Fakultas Psikologi UGM, 2002.

Fitriyana, *Kajian Gender*. Edisi Pertama. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2009.

Fromm, Erich. *Masyarakat Bebas Agresivitas*. Terj. Agus Cremers. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.

Handayani, Trisakti, Sugiarti. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Malang: UMM Press, 2017.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Idrus, Muhhamad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Edisi Pertama. Yogyakarta: UII Press, 2007.

.....*Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Edisi Kedua. Yogyakarta : Erlangga, 2009.

Irwan, Abdullah. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.

Jhon W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, penj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Jilid IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak. *Statistik Gender Tematik: Potret Ketimpangan Gender dalam Ekonomi*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak, 2016.

Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

.....*Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2010.

Mufidah. *Paradigma Gender*. Malang: Bayumedia Publishing, 2003.

Murniati, A. Nunuk P. *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga*. Magelang: IndonesiaTera, 2004.

Mutaqqim, Abdul. *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarki*. Yogyakarta: Sabda Persada, 2003.

Nelien Haspels, Busakorn Suriyasarn. *Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi Penanggulangan Pekerja Anak serta Perdagangan Perempuan dan Anak*. Jakarta: Perburuhan Internasional, 2005.

Ni Yoman Sukerti, I. Gst. Ayu Agung Ariani, *Buku Ajar Gender Dalam Hukum*. Bali: Pustaka Ekspresi, 2006.

Nugroho, Riant. *Gender Dan Strategi Pengarus-utamaannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

Puspitawati, Herien. *Konsep, Teori Dan Analisis Gender, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia*. Institut Pertanian Bogor, 2013.

Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

S, Floriberta Aning. *100 Tokoh Yang Mengubah Indonesia : Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di Abad 20*. Yogyakarta : Penerbit Narasi, 2005.

Sugihastuti, Itsna Hadi Saptiawan. *Gender & Inferioritas Perempuan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

.....*Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Suryaman, Maman dan Wiyatmi. "Laporan Penelitian Perbandingan Kesadaran Feminis Dalam Novel-Novel Indonesia Karya Sastrawan Perempuan Dengan Sastrawan Laki-Laki". *LPPM UNY*, 2013.

Sutrisno, Mudji. *Humanisme, krisis, Humanisasi*. Jakarta: Penerbit Obor, 2001.

Tong, Rosemary Putnam. *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

.....*Feminism Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. terj. Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra, 2017.

Wiyatmi. *Perempuan Dan Bumi Dalam Sastra: dari Kritik Sastra Feminis, Ekokritik, sampai Ekofeminis*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.

JURNAL

Abdullah, Irwan. "Penelitian Berwawasan Gender Dalam Ilmu Sosial". *Jurnal Humaniora*, 15:3, 2003.

Arifah, Maya Nur. Suseno dan Maharani Intan Andalas. "Konflik Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra." *Jurnal Sastra Indonesia*, 6:2, 2017.

Hadi, Sumasn. "Pemikiran Sutan Takdir Alisjahbana Tentang Nilai, Manusia, dan Kebudayaan". *Jurnal Filsafat*, 21:1, April 2011.

Harum Natasha. "Ketidaksetaraan Gender Bidang Pendidikan: Faktor Penyebab, Dampak, dan Solusi". *Marwah*, 12:1, Juni 2013.

Lizawati. "Pendidikan Karakter Tokoh Wanita Dalam Novel *Layar Terkembang* Karya Sultan Takdir Alisjahbana". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5:1, Juni 2016.

Musrifah. "Feminisme Liberal dalam Novel Sepenggal Bulan Untukmu Karya Zhaenal Fanani". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2:1, Februari 2018.

Nur Dwiana Muslimah, Suyitno, Purwadi. "Perjuangan Tokoh Perempuan Jawa Dalam Novel *The Chronicle Of Kartini* Karya Wiwid Prasetyo (Kajian Feminisme Dan Nilai Pendidikan Karakter)". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7:1, April 2019.

Pijar Maulid. "Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyah)". *Jurnal Riset Agama*, 2:2, Agustus 2022.

Priyadi. "Eksistensi Perempuan dan Pokok-Pokok Pikiran Feminisme". *Jurnal EDU-KATA*, 5:2, Agustus 2018.

- Puji Lestari, Mawardi. "Ideologi Kesetaraan Dan Kebebasan Perempuan Dalam Novel Al-Hubb Fii Zamani Nafti". *Journal of Gender and Family Studies*, 1:1, 2020.
- Resti, Fauziah, Nandang Mulyana, Santoso Tri Raharjo. "Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender." *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2:2, 2015.
- Ritonga, Deffi Syahfitri. "Kajian Gender Pada Novel Karya Nawal Al Saadawi Dan Sutan Takdir Alisjahbana." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3:1, Juni 2016.
- Sa'adatun Nuril Hidayah, Slamet Subiyantoro, Nugraheni Eko Wardani. "Perjuangan Kesetaraan Gender Tokoh Intan Dalam Novel Alun Samudra Rasa Karya Ardini Pangastuti Bn". *Kandai*, 15:2, 2019.
- Umi Qodarsasi, Riza Nuzulul Huda, Umaroh Anisa Zuma. "Perjuangan Kesetaraan Gender Dalam Film Hidden Figures". *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus*, Juni 2021.
- Utami, Lusita Savitri Setyo. "Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya". *Jurnal Komunikasi*, 7:2, Desember 2015.
- Wahid Tawaqal, Mursalim, Irma Surayya Hanum. "Pilihan Hidup Tokoh Utama Zarah Amala dalam Novel 'Supernova Episode: Partikel' Karya Dee Lestari: Kajian Feminisme Liberal". *Diglosia*, 3:4, 2020.
- Yeni Nuraeni, Ivan Lilin Suryono. "Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan di Indonesia". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20:1, 2021.
- Yuhdi, Achmad. "Pandangan Dunia Pengarang untuk Pembangunan Indonesia Baru dalam Novel *Layar Terkembang*: Kajian Strukturalisme Genetik". *Jurnal Sastra*, 7:1, 2018.
- Yulianingsih, Yuyun. "Nilai Sosial dan Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye", *Jurnal Diksatria*, 2:2, Juli 2018.
- Yuni Sulistyowati. "Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial". *Indonesian Journal of Gender Studies*, 1:2, 2020.

INTERNET

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. *Sambut Era Society 5.0, Menteri PPPA Ajak Hadirkan Dunia Aman Dan Setara Bagi Perempuan*, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4094/sambut-era-society-5-0-menteri-pppa-ajak-hadirkan-dunia-aman-dan-setara-bagi-perempuan>, diakses 02 April 2013.
- Pabichara, Khrisna. "Ketidakadilan Gender dalam KBBI" (<https://www.kompasiana.com/1bichara/5f031137097f36646c685712/ketidakadilan-gender-dalam-kbbi>), diakses pada 11 Desember 2022.

Petrus, Popi “TRUK Catat 519 Korban Kekerasan terhadap Perempuan di Sikka dan Ende, Ekora NTT, <https://ekorant.com/2021/12/08/truk-catat-519-korban-kekerasan-terhadap-perempuan-di-sikka-dan-ende/>, diakses pada 8 Desember 2021.

Yuliana. *Sejarah Kesetaraan dan Keadilan Gender di Indonesia*, <https://www.kompasiana.com/yuliana95/58f13639917a61b22f870ef6/sejarah-kesetaraan-dan-keadilan-gender-di-indonesia>, diakses pada 12 Desember 2022.

Zainul Akbar dkk, *Diskriminatif Gender Dalam Lingkungan Kerja*, <https://doi.org/10.31219/osf.io/8npdx>